BISMA
Business and Management Journal

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
E-ISSN : 2987-5900
DOI : 10.59966/bisma.v4i2.2587

Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023

Charismadwita[1], Zain Zainuddin[2], Nita Astuti[3]
Universitas Islam Syekh – Yusuf, Indonesia[1,2,3]
charismadwita@gmail.com[1], nita.astuti@unis.ac.id[2]

Diserahkan tanggal 20 April 2026 | Diterima tanggal 21 Juni 2026 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2026

Abstract:
Identifying financial distress conditions is crucial because it can serve as an early warning system before bankruptcy occurs. This study aims to analyze the effect of profitability, sales growth, and operating cash flow on financial distress in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The sampling technique used was purposive sampling, with 20 companies as the sample. The research method used was a quantitative approach with secondary data obtained through the company's financial statements. The data analysis technique used was panel data regression and statistical programs using Eviews 12. The results showed that profitability had an effect on financial distress (Prob. 0.0000 <0.05) and sales growth had an effect on financial distress (Prob. 0.0085 <0.05), while operating cash flow had no effect on financial distress (Prob. 0.6652 >0.05). Simultaneously, the variables of profitability, sales growth, and operating cash flow had an effect on financial distress (Prob(F-statistic) of 0.000000 <0.05). It is hoped that these findings can be used as consideration for company management and investors in making decisions related to the company's financial condition.

Keywords: *Profitability, Sales Growth, Operating Cash Flow, Financial Distress.*

Abstrak *:*
Mengindentifikasi kondisi financial distress sangat penting karena dapat berfungsi sebagai sistem peringatan awal sebelum terjadi kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Teknik sampel yang digunakan menggunakan purposive sampling, sampel penelitian ini berjumlah 20 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dan program statistik menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress (Prob. 0,0000 < 0,05) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap financial distress (Prob. 0,0085 < 0,05), sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap financial distress (Prob. 0,6652 > 0,05). Secara simultan variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi berpengaruh terhadap financial distress (Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 < 0,05). Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Kata Kunci*:* *Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Operasional, Kesulitan Keuangan.*

Copyright © 2026, Author
This is an open-access article under the CC BY 4.0

PENDAHULUAN

Kontribusi pada pasokan energi negara dan keuntungan devisa, sektor pertambangan—terutama subsektor batubara—sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Namun, perubahan dinamika pasar global, pergeseran kebijakan pemerintah, dan volatilitas harga komoditas semuanya berdampak signifikan pada industri ini dan kelangsungan finansial bisnis. *financial distress* dapat terjadi akibat keadaan yang di luar kendali. Sektor pertambangan batubara memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, tetapi juga menghadapi risiko tinggi akibat fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan pemerintah, serta dinamika pasar global (Febrian et al., 2024). Tahun 2023 menjadi masa yang menantang bagi sejumlah emiten di sektor pertambangan dan energi di Indonesia karena kinerja yang mengalami penurunan. PT. Timah Tbk (TINS), mencatat kerugian sebesar Rp 487 miliar, sedangkan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) melaporkan penurunan laba bersih hingga 51,7% menjadi Rp 6,3 triliun dari sebelumnya 12,78 triliun dan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) juga mengalami penurunan laba bersih 19,45% menjadi Rp 3,82 triliun dari sebelumnya Rp 3,077 triliun. Pakar ekonomi energi dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Fahmy Radhi mengatakan penurunan ini mungkin akan berlanjut hingga tahun 2024 dan bahkan pada tahun-tahun mendatang. Penurunan ini tidak hanya terjadi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi pasar ekspor. Biaya penambangan dan barang energi juga turun dengan permintaan yang lebih rendah (Rhamadanty, 2023).

Selanjutnya, Pandemi COVID-19 pada tahun 2019, perang antara Rusia dan Ukraina yang dimulai pada Februari 2022, munculnya ketidakpastian yang memengaruhi sektor pangan dan energi, meningkatnya inflasi, dan suku bunga acuan yang tinggi yang memaksa harga barang dan jasa untuk dikendalikan merupakan beberapa faktor lain yang berkontribusi terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi. Unsur-unsur ini menyebabkan resesi ekonomi, yang dari waktu ke waktu mengakibatkan penurunan permintaan yang berdampak pada semua aktivitas ekonomi, termasuk lapangan kerja, investasi, dan pendapatan perusahaan (Mahdlyan, 2024 dalam (Febrian et al., 2024). Resesi ekonomi dapat disebabkan oleh kenaikan harga yang tajam yang melemahkan pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran yang tinggi, dan penurunan yang meningkatkan nilai uang (Febrian et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas bahwa permasalahan ekonomi yang terjadi mengakibatkan permasalahan bagi perusahaan. Biaya tinggi yang dikeluarkan perusahaan agar menghasilkan produknya akan berakibat pada meningkatkan biaya produksi sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan bahkan hingga kebangkrutan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan atau *financial distress,* pertama adanya penurunan pertumbuhan penjualan, kedua kesulitan arus kas dan ketiga penurunan tingkat profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam: profitabilitas ada yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diteliti oleh (Amna et al., 2021) dan (Sudaryo et al., 2022) , tetapi penelitian lain menemukan hasil berbeda bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan yang diteliti oleh (Pangestu & Hirliana, 2023). Hal yang sama terlihat pada variabel pertumbuhan penjualan, di mana penelitian (Oktavani et al., 2024) menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, namun penelitian (Astuti & Sjarif, 2022) menyatakan sebaliknya. Begitu pula dengan arus kas operasi, yang dalam penelitian (Bachtiar & Handayani, 2022), (Safitriawati et al., 2023) dan (Karas & Reznakova, 2020) terbukti arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress*, tetapi penelitian (Annabila & Rasyid, 2022) menemukan tidak adanya pengaruh.

Perbedaan temuan penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan bahwa saham sektor batu bara memiliki volatilitas yang tinggi sehingga memicu timbulnya *financial distress*. Penelitian ini diharapkan

dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan antara variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan subsektor batubara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2023. Teknik sampel yang digunakan *Purposive Sampling,* dengan kriteria sebagai berikut :

(a) Perusahaan subsektor batubara yang konsisten terdaftar di BEI periode 2019-2023,

(b) Perusahaan subsektor batu bara yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian.

Dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*, akhirnya sampel di dapat sebanyak 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian. Adapun 20 perusahaan yang dijadikan sampel dengan kode saham yaitu : (1) ADRO, (2) BESS, (3) BSSR, (4) BYAN, (5) DWGL, (6) GEMS, (7) HRUM, (8) ITMG, (9) MBAP, (10) MYOH, (11) PSSI, (12) PTBA, (13) PTIS, (14) PTRO, (15) RUIS, (16) SGER, (17) TCPI, (18) TEBE, (19) TOBA, (20) TPMA.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel dengan pengolahan data dengan aplikasi statistik *Evies – 12.* Sementara itu, definisi operasional masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Financial Distress (Y)	Model *Altman Z-score* Modifikasi $\mathbf{Z = 6{,}56\ (X_1) + 3{,}26\ (X_2) + 6{,}72\ (X_3) + 1{,}05}$ Sumber : (Saputri & Krisnawati, 2020)
Profitabilitas (X_1)	**ROA = Laba Bersih / Total Asset** Sumber : (Ross et al., 2015)
Pertumbuhan Penjualan (X_2)	**Pertumbuhan Penjualan = (Penjualan Tahun Ini – Penjualan Tahun Sebelumnya) / (Penjualan Tahun Sebelumnya)** Sumber : (Yoswandari & Lestari, 2024)
Arus Kas Operasi (X_3)	**Arus Kas Operasi = Jumlah Arus Kas Operasi / Kewajiban Lancar** Sumber : (Y. Rachmawati & Pamuji, 2021)

PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam proses analisis data adalah mengamati hasil statistik deskriptif dari data penelitian.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	PROFIT	PP	AKO
Mean	1.6465	-2.3601	-0.6636	-0.1914
Median	1.5750	-2.1750	-0.2750	-0.2050
Maximum	3.6300	-0.1600	1.3600	2.2100
Minimum	-0.2900	-6.1200	-7.9600	-2.8900
Std. Dev	0.7926	1.1790	2.1341	1.1536
Obs	100	100	100	100

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews*-12 (2025)

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 memberikan gambaran mengenai sebaran data setiap variabel penelitian berdasarkan nilai rata-rata, median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan jumlah observasi. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel *Financial Distress* (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 3,630000, dimana nilai tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya dan nilai minimum sebesar -0,290000, dimana nilai tersebut merupakan yang terendah dibandingkan dengan variabel lainnya. Nilai standar deviasi sebesar 0.792656 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 1.646500, sehingga data dalam penelitian ini dikatakan bervariatif atau tidak seragam.
b. Variabel Profitabilitas (X_1) memiliki nilai maksimum sebesar -0,160000 dan nilai minimum sebesar -6,120000. Pada variabel profitabilitas ini standar deviasi yang didapatkan sebesar 1.179057 sedangkan nilai rata-rata (mean), yaitu -2.360100, dimana nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga data dalam penelitian ini dikatakan bervariatif atau tidak seragam.
c. Variabel Pertumbuhan penjualan (X_2) ini standar deviasi yang didapatkan sebesar 2.134158, sedangkan nilai rata-rata, yaitu -0.663600, dimana nilai rata-rata yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, sehingga data dalam penelitian ini dikatakan bervariatif atau tidak seragam.
d. Variabel Arus kas operasi (X_3) ini standar deviasi yang didapatkan sebesar 1.153648, sedangkan nilai rata-rata (mean), yaitu -0.191400, di mana nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, sehingga data dalam penelitian ini dikatakan bervariatif atau tidak seragam.

Hasil Penyeleksian Model Data Panel

Dalam menentukan model yang paling sesuai untuk pengelolaan data panel, terdapat beberapa tahapan pengujian yang perlu dilakukan terlebih dahulu, dalam penelitian ini diperlukan Uji Chow dan Uji Hausman:

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.713497	(19,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.999425	19	0.0000

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews*-12 (2025)

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.016456	3	0.0073

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews*-12 (2025)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 3 menunjukan Nilai prob. 0,0000 < 0,05 disimpulkan bahwa model mengikuti ***fixed effect model,*** sehingga lanjut ke pengujian selanjutnya menggunakan uji Hausman. Hasil uji hausman pada tabel 4 nilai prob 0,0073 < 0,05 dapat disimpulkan maka model data panel yang paling tepat digunakan dalam model penelitian ini adalah ***Fixed effect Model.***

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.057906
Probability	0.971462

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews*-12 (2025)

Hasil uji normalitas pada tabel 5 memiliki nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.057906 dengan nilai probabilitas sebesar 0,971462 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau telah lulus uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/09/25 Time: 18:13
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.023361	5.151093	NA
X1	0.003425	5.245748	1.039335
X2	0.001016	1.108614	1.009978
X3	0.003600	1.075045	1.045963

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews*-12 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6, seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.781608	Prob. F(2,93)	0.0671
Obs*R-squared	5.587870	Prob. Chi-Square(2)	0.0612

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews*-12 (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 7. Diperoleh nilai Prob. *Chi-square* sebesar 0,0612 > 0,05, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Breusch-Godfrey*, apabila nilai probabilitas *Chi-square* melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.952259	Prob. F(3,96)	0.1264
Obs*R-squared	5.750011	Prob. Chi-Square(3)	0.1244
Scaled explained SS	7.334276	Prob. Chi-Square(3)	0.0620

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews*-12 (2025)

Berdasarkan Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 8, menunjukkan bahwa Obs*R-*Square* diperoleh nilai *Prob. Chi-square* sebesar 0.1244 > 0,05. Dengan demikian, hasil uji tersebut menunjukkan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Pada hasil penyeleksian model regresi data panel dengan Uji Chow dan Uji Hausman diperoleh model regresi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model.* Berikut hasil regresi data panel *Fixed Effect Model :*

Tabel 9. Hasil Model Regresi Data Panel

Dependent Variable: FD
Method: Panel Least Squares
Date: 07/10/25 Time: 15:36
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.277253	0.102196	22.28312	0.0000
PROFIT	0.239127	0.039832	6.003380	0.0000
PP	0.051647	0.019127	2.700244	0.0085
AKO	0.015756	0.036264	0.434476	0.6652

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews*-12 (2025)

Berdasarkan Hasil uji analisis regresi data panel, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$Financial\ Distress_{it} = 2.277253 + 0.239127PROFIT_{it} + 0.051647PP_{it} + 0.015756AKO_{it} + \varepsilon.$

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan pada hasil regresi data panel pada Tabel 9, Hasil uji t (uji secara parsial sebagai berikut) :

a. Hasil uji t pada variabel Profitabilitas (X_1) memiliki nilai Prob. 0,0000 < 0,05, dengan nilai t-*Statistic* sebesar 6,003380 > 1,66071 (t-tabel), maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress.*
b. Hasil uji t pada variabel Pertumbuhan penjualan (X_2) memiliki nilai Prob. 0,0085 < 0,05, dengan nilai t-*Statistic* sebesar 2.700244 > 1,66071 (t-tabel), maka H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Financial Distress.*

c. Hasil uji t pada variabel Arus Kas Operasi (X_3) memiliki nilai Prob. 0,6652 > 0,05, dengan nilai t-*Statistic* sebesar 0,434476 < 1,66071 (t-tabel), maka H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

F-Statistic	20,97523
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews*-12 (2025)

Berdasarkan uji simultan pada tabel 10, diperoleh hasil bahwa Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Arus Kas Operasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress, sehingga hipotesis H_4 diterima. Dilihat dari nilai Fhitung > Ftabel (20,97523 > 2,70) dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 < 0,05).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-Square	0,816141

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews*-12 (2025)

Berdasarkan tabel 11 di atas di ketahui bahwa hasil *Adjusted R-Square* sebesar 81,61%, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Arus Kas Operasi mampu menjelaskan *Financial Distress* dengan baik, sedangkan sisanya 18,39% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Analisis Hasil

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai t-Statistik sebesar 6,003380 > nilai t-tabel sebesar 1,66071 dan nilai Prob. 0,0000 < 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset secara efisien, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan adanya kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan menjaga stabilitas keuangan, sehingga mampu menekan risiko terjadinya kebangkrutan.

Tren historis rata-rata nilai ROA sub sektor batu bara yang dijadikan sampel pada periode 2020-2022 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan subsektor batubara cenderung meningkat setelah mengalami penurunan di awal periode akibat pasca-pandemi. Tahun 2020 rata-rata ROA sebesar 7,2%, tahun 2021 meningkat tajam menjadi 21,64%, dan tahun 2022 naik menjadi 25,52%. Hal ini dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi dan kenaikan harga batubara. Peningkatan profitabilitas mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan kemampuan menghasilkan laba, sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amna et al., 2021) dan (Sudaryo et al., 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress

Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan nilai t-Statistik sebesar 2.700244 > nilai t-tabel sebesar 1,66071. dan nilai Prob. 0,0085 < 0,05 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat memberikan sinyal positif, karena peningkatan penjualan menunjukkan kemungkinan perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*. Tingginya pertumbuhan penjualan mencerminkan adanya peningkatan pendapatan dalam suatu periode tertentu, yang selanjutnya dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor maupun kreditur. Peningkatan penjualan menunjukkan potensi pertumbuhan aset dan laba perusahaan, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal serta mendorong kreditur dalam memberikan pembiayaan.

Data penelitian pada perusahaan sub sektor batu bara yang dijadikan sampel penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lonjakan pertumbuhan penjualan tahun 2021 dan 2022 yaitu tahun 2021 sebesar 48,60% dan tahun 2022 sebesar 71,31%. terjadi lonjakan pertumbuhan yang mencerminkan pemulihan kinerja operasional dan peningkatan permintaan. Kondisi ini memberikan sinyal positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan dengan adanya investasi tambahan, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan ekspansi bisnis, yang selanjutnya dapat menjaga stabilitas keuntungan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan berada dalam posisi keuangan yang lebih baik, sehingga risiko mengalami *financial distress* menjadi lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. J. Rachmawati & Suprihhadi, 2021) dan (Bintari & Rahayu, 2022) yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress

Variabel Arus Kas Operasi menunjukkan nilai t-Statistic sebesar 0,434476 < nilai t-tabel sebesar 1,66071. dan nilai Prob. 0,6652 > 0,05 menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Arus kas operasional tidak berpengaruh pada bisnis yang mengalami kesulitan keuangan karena bisnis dengan arus kas operasional tinggi tidak dapat menunjukkan bahwa mereka mampu meningkatkan aktivitas operasional mereka, seperti membayar kembali utang kepada kreditor, yang tidak berpengaruh pada penurunan kemungkinan bisnis tersebut akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Aninda Fitri & Juliana Dillak, 2020).

Pada hasil penelitian ini terlihat data rata-rata Arus Kas Operasi sub sektor batu bara menunjukkan pada tahun 2019 sebesar 0,607 dan tahun 2023 sebesar 0,797, kita ketahui bahwa rumus arus kas operasi yang digunakan yaitu arus kas operasi dibagi total kewajiban lancar, sehingga dari hasil rata-rata arus kas operasi pada tahun 2019 dan 2023 membuktikan bahwa kewajiban lancar masih lebih tinggi dan arus kas operasi belum mampu membayar kewajiban lancar tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annabila & Rasyid, 2022), (Aninda Fitri & Juliana Dillak, 2020) dan (Ghoni & Putra, 2026) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpegaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji F yaitu hasil pengujian simultan memiliki nilai F-*statistic* sebesar 20,97523 > 2,70 dan nilai *probability* sebesar 0,000000 < 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA), pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, maka dapat disimpulkan Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* dan Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara simultan Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor batubara periode 2019 – 2023.

Implikasi bagi investor dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang bermanfaat bagi para investor dalam mendukung proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat membantu mengurangi potensi risiko yang mungkin terjadi serta mendorong investor untuk bersikap lebih teliti dalam mengevaluasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Implikasi bagi perusahaan seb sektor batu bara diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* dan dapat juga dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan bisnis yang dijalankan, serta digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis guna mendukung keberlangsungan operasional perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel dan periode pengamatan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, serta struktur modal untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada subsektor lain dalam industri pertambangan maupun sektor energi, serta menggunakan model prediksi *financial distress* lain seperti Zmijewski atau Springate guna memperkuat validitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amna, S. L., Aminah, K., Soedarsa, G. H., & Pribadi, K. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, *12*(2), 88.

Aninda Fitri, M., & Juliana Dillak, V. (2020). Arus Kas Operasi, Leverage, Sales Growth terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *12*(2), 60–64.

Annabila, N., & Rasyid, R. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *4*, 1264–1272.

Astuti, S., & Sjarif, D. (2022). Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Sales Growth on Financial Distress with Return on Assets as Intervening Variable (Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2020 Period). *Journal of Accountancy Inaba*, *01*(3).

Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Arus Kas Operasi terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(1).

Bintari, I. K., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada Sektor Teknologi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–16,.

Febrian, A. H., Handriani, E., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Infrastruktur. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *8*(3), 2583–2601.

Ghoni, M. R. A., & Putra, R. (2026). Financial Performance and Operating Cash Flow as Determinants of Financial Distress. *Golden Ratio of Auditing Research*, *6*(2), 783–797. https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grar.v6i2.2324

Karas, M., & Reznakova, M. (2020). Cash flows indicators in the prediction of financial distress. *Engineering Economics*, *31*(5), 525–535. https://doi.org/10.5755/j01.ee.31.5.25202

Oktavani, N. U., Aprilia, I., & Utami, D. (2024). The Effect of Company Size and Sales Growth on Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntasi Keuangan Bisnis Digital*, *3*, 1–10,.

Pangestu, J. C., & Hirliana, D. I. (2023). Analisis Memprediksi Financial Distress dan Faktor Pengaruhnya pada Perusahaan Pertambangan BEI Tahun 2019 – 2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(3), 1861–1868,. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1532.

Rachmawati, A. J., & Suprihhadi, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *10*.

Rachmawati, Y., & Pamuji, M. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(2), 191–214,. https://akuntansi.pnp.ac.id/jam

Rhamadanty, S. (2023). *Kinerja Perusahaan Tambang dan Energi Merosot di 2023, Cermati Pemicunya*. Kontan.Co.Id. https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-perusahaan-tambang-dan-energi-merosot-di-2023-cermati-pemicunya

Safitriawati, T., Astuti, N., Dongoran, P., Widiarti, A., & Hartati, S. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Rasio Arus Kas Operasi, Dan Sales Growthterhadap Financial Distress (Studi Padaperusahan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursaefek Indonesia Periode 2017-2021). *JIPIS*, *32*(2), 74–87. https://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/4562/2256

Saputri, H. A., & Krisnawati, A. (2020). Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score Modifikasi, Springate, Zmijewski, Bankometer, Grover, dan Rgec dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankanyang Terdaftar di BEI 2011-2016). *E-Proceeding of Management*, *7*(1), 555–575.

Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Kumaratih, I., Kusumawardani, A., & Hadiana, A. (2022). Dampak Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate di Indonesia. *Ekonam: Jurnal Ekonomi*, *4*, 25–32. http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam.

Yoswandari, R. F., & Lestari, R. I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Sales Growth, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics (JDEDTE)*, *1*, 168–180.